



## Gebyar Pasar Tradisional 2014

### Talok Gendheng, Jujukan Mahasiswa



HARIANJOGJA/JOWO NUGROHO

Keberadaan mahasiswa berbagai perguruan tinggi di kawasan Baciro, menjadikan Pasar Talok Gendheng menjadi rujukan berbelanja murah dan sosialisasi. Berbagai program menjadikan pasar bersih dan menarik terus digalakkan pedagang, salah satunya adalah bank sampah.

Berlokasi di Jalan Tri Dharma, Gendheng, Baciro, Gondokusuman, diperkirakan hadir pada 1970-an dengan menempati lokasi sepanjang rel kereta api. Mengalami perkembangan signifikan dari tahun ke tahun, dan dinilai tidak representatif lagi untuk keselamatan, pada 2010 Pemkot Jogja melakukan penataan pasar dengan membangun gedung baru seluas 220 meter persegi.

Ditemui di lapaknya, Maryatun, Pengurus Panguyuban Pedagang Sido Rahayu, selain warga sekitar yang membeli untuk kebutuhan sehari-hari maupun warung makan. Kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswi, men-

jadikan Talok Gendheng sebagai ajang belanja murah.

"Terutama pada Sabtu-Minggu bisa dipastikan banyak mahasiswa yang datang ke sini untuk berbelanja, terutama kuliner. Karena memang di sini harga yang ditawarkan lebih murah dibandingkan dengan di luar," jelas Maryatun.

Meskipun hanya akhir pekan, Maryatun menyatakan kedatangan mahasiswa ke Talok Gendheng dinilai sebagai salah satu promosi memperkenalkan pasar, terutama kehidupan sosial Yogyakarta di kampung halamannya.

Sebagai pengurus, Maryatun sangat berharap Pemkot Jogja bertindak tegas dengan melakukan penertiban pada kalangan pedagang yang selama ini berjualan di kios.

"Pedagang sepakat tidak berjualan di luar area pasar yang sudah dibangun, namun beberapa menyiasati dengan mengontrak pada warga

sekitar dan membuka kios baru. Bisa dikatakan, kami pedagang di dalam hanya sebagai tujuan terakhir saja," pungkasnya.

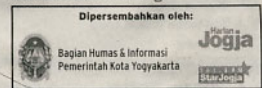
Pasalnya dengan jam berjualan yang hanya sampai jam 11.00 WIB, pedagang lebih banyak mengandalkan pelanggan harian saja. Sedangkan pembeli lintas yang dulu menjadi tambahan lebih banyak membeli di kios dan enggan masuk ke dalam pasar.

Sementara itu, Juriadi, Lurah Pasar Talok Gendheng menerangkan perpindahan pedagang ke bangunan baru dimaksudkan memberi kenyamanan dan rasa aman baik untuk pedagang maupun pembeli.

"Agar terlihat selalu menarik setiap hari, kami mengajak pedagang untuk tetap menjaga kebersihan usai berdagang. Sampah yang terkumpul untuk selanjutnya kami jual ke bank sampah dan dananya menjadi tabungan pedagang," jelas Juriadi akhir pekan lalu.

Ditempati kurang lebih 121 pedagang aktif, Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Pemkot Jogja memberlakukan aturan pajangan barang pedagang tingginya harus sama. Hal ini dimaksudkan agar semua komoditas dan pedagang yang di dalam bangunan terlihat langsung saat calon pembeli masuk. "Kami juga sepakat untuk tidak menjual rokok," pungkas Juriadi.

Setiap tahunnya tingkat pengunjung Pasar Talok Gendheng terus mengalami peningkatan. Pada 2011 tercatat hanya 831 orang, kemudian naik 1.277 orang di 2012, dan akhir tahun kemarin menembus 2.604 orang.\*



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005